

BAB I

PENDAHULUAN

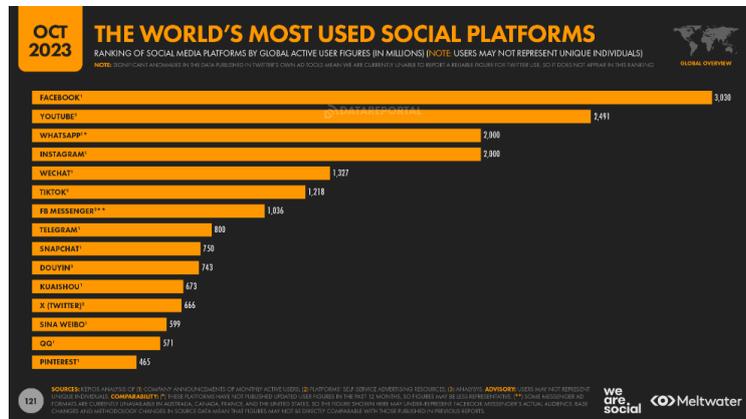
1.1 Latar Belakang

Internet telah menjadi sebuah jaringan yang secara masif digunakan seluruh orang di dunia sebagai bentuk perkembangan yang dapat memberikan dampak perubahan yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Memasuki era 4.0, kemajuan teknologi dan informasi telah menjadi transformasi yang tidak dapat dihindari. Di seluruh dunia, teknologi informasi berkembang dengan sangat cepat, dan penemuan berbagai alat dan teknologi baru semakin meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan manusia (Danuri *et al.*, 2019). Aktivitas komunikasi dan penyebaran informasi tentunya akan semakin mudah dan sangat membantu kegiatan manusia hingga pada titik manusia tidak akan bisa lepas dari teknologi. Teknologi informasi yang terus berkembang ditandai dengan adanya berbagai media komunikasi saat ini yang digunakan untuk penyebaran informasi, salah satunya media baru (*new media*).

Media baru merupakan salah satu bentuk perkembangan dari media komunikasi yang berbasis digital. Hubungan media baru dengan media massa ditekankan oleh perbedaan yang signifikan, yaitu media baru tersebar luas, dapat mengakses semua jenis media komunikasi, dan memiliki kontrol yang bebas. Masyarakat yang sebelumnya mengenal media konvensional, seperti media cetak, radio, televisi, dan film, sekarang mereka mengenal media baru, seperti internet (Sucahya, 2019). Saat ini media baru yang paling banyak digunakan untuk saat ini adalah media sosial. Sebagian besar masyarakat memanfaatkan media sosial untuk penyebaran informasi karena dapat memberikan informasi dengan lebih cepat dan komunikasi dua arah yang dapat membuat penggunanya dapat saling berinteraksi satu dengan yang lainnya (Wiryany & Vidia Pratami, n.d., 2019).

Media sosial pada dasarnya adalah perkembangan terbaru dari teknologi web berbasis internet yang memungkinkan setiap orang berinteraksi, berpartisipasi, berbagi, dan membentuk jaringan daring untuk menyebarluaskan konten mereka sendiri. YouTube, twitter, dan blog memungkinkan jutaan orang untuk memproduksi konten dan melihatnya secara langsung secara gratis. Secara tidak langsung media sosial ini telah mengubah cara kita berinteraksi, menyebarkan informasi, dan membangun hubungan dalam era digital (Nur, n.d., 2021). Dalam

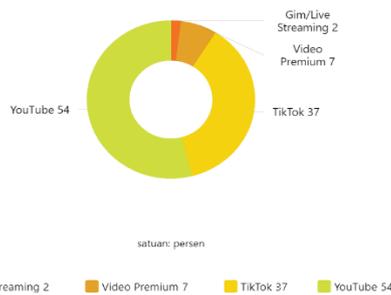
konteks media sosial yang terus berkembang, saat ini YouTube menjadi media sosial paling banyak digunakan setelah Facebook.



Gambar 1.1 Data penggunaan media sosial

(Sumber: datareportal.com)

Pangsa Pasar Video Streaming Online di Asia Tenggara (Kuartal II-2022)



Sumber: Media Partners Asia Ltd

Informasi Lain:

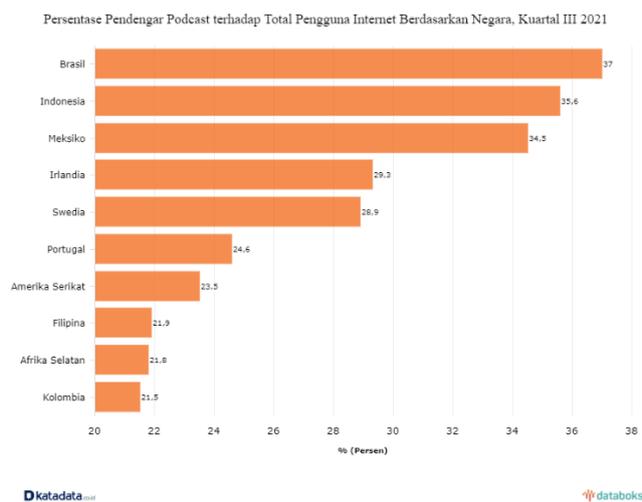
Gambar 1.2 Data video platform yang banyak dipakai

(Sumber: databoks.com)

Menurut data reportal.com, YouTube telah menjadi *platform* berbagi video terbesar di dunia, memungkinkan pengguna untuk mengunggah dan menonton video berkualitas tinggi yang mencakup berbagai topik, dari hiburan hingga pendidikan. Menurut databoks.com, YouTube juga telah menjadi *video platform* yang paling banyak digunakan di Asia Tenggara melebihi tiktok dan *platform* lainnya. *Platform* media sosial YouTube ini memberikan berbagai macam jenis konten sehingga para penggunanya dapat mencari informasi apapun dalam bentuk audiovisual. YouTube juga mendorong interaksi antara penonton dan pembuat

konten melalui komentar, "like," dan "subscribe," menciptakan komunitas yang erat di sekitar konten yang mereka ciptakan.

Seiring dengan perkembangan YouTube sebagai platform utama berbagi video, perkembangan media digital juga sampai menyentuh ranah *Podcast*. Podcast adalah teknologi yang digunakan untuk mendistribusikan, menerima, dan mendengar konten *on-demand* yang diproduksi oleh radio amatir dan profesional (Adnan & Dudi Iskandar, 2020). Podcast memiliki format siaran *on-demand*, sedangkan radio konvensional yang menyiarkan secara linear. Dengan demikian, pendengar dapat memilih kapan saja waktu yang tepat untuk mendengarkan Podcast. Podcast ini sangat diminati masyarakat pengguna media sosial, terbukti Indonesia menduduki peringkat nomor 2 sebagai pendengar Podcast terbesar di dunia.



Gambar 1.3 Presentase pendengar Podcast di dunia

(Sumber: databoks.katadata.co.id)

Perkembangan Podcast di Indonesia menghasilkan sebuah *trend* baru dimana tidak hanya disajikan dengan format audio, tetapi saat ini perkembangannya terdapat banyak Podcast yang beralih ke audiovisual yang dimana penyedia layanan tersebut adalah YouTube. Adanya *trend* perkembangan Podcast menjadi bukti bahwa sekarang Podcast sudah mulai mengalami pergeseran yang awalnya hanya konten audio menjadi konten audiovisual.

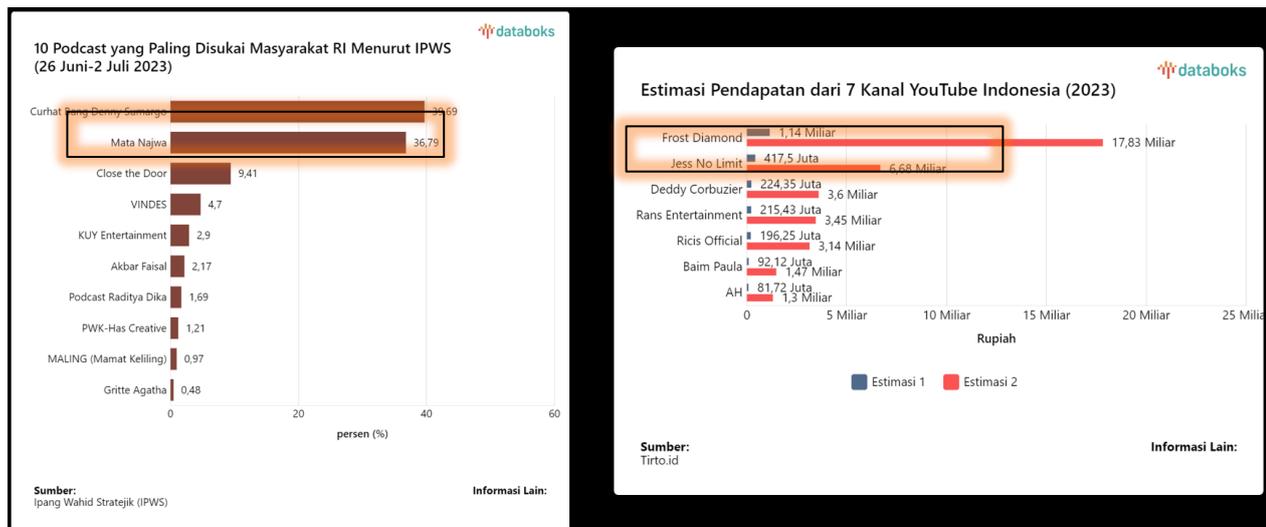
YouTube yang saat ini menjadi salah satu media sosial yang digunakan untuk pergeseran konten Podcast yang awalnya hanya berupa audio menjadi konten berupa audiovisual. Podcast adalah salah satu contoh ragam konten YouTube yang sangat disukai masyarakat. (Wahyu *et al.*, 2021). *IDN Research Institute* menggandeng *Advisia* menggelar riset yang dilaksanakan pada 29 Mei-9 Mei 2023. Riset tersebut melibatkan 560 responden dari 10 kota besar di Indonesia. Hasil riset *IDN Research* menemukan satu fakta unik, yaitu meski Podcast lahir dari jenis konten audio, para milenial penggemar Podcast di Indonesia justru banyak yang memilih YouTube sebagai platform utama menikmati Podcast. Penikmat Podcast di YouTube mencapai angka 61%, disusul Spotify dengan 32%, Noice 5%, dan Apple Podcast sebesar 2%. Jika melihat hasil riset tersebut, Podcast dengan jenis video ternyata jauh lebih diminati meski sejatinya harus menghabiskan kuota lebih banyak, data tersebut membuktikan adanya keberhasilan dari dua media yang berbeda yang akhirnya digabungkan menjadi satu kesatuan hingga dapat membuat daya tarik baru di masyarakat.

Maraknya konten Podcast di YouTube mencerminkan pesatnya pertumbuhan industri konten digital di mana para pembuat konten berbagi ide, pengetahuan, hiburan, dan cerita pengalaman menarik melalui format audiovisual yang dapat dikonsumsi oleh jutaan orang secara global. Salah satu pemilik *channel* YouTube penyedia konten Podcast adalah Deddy Corbuzier. Saat ini *channel* YouTube Deddy Corbuzier memiliki *subscriber* sebanyak 21,3 juta.

1st	A		Jess No Limit	2,573	42.7M	5,319,491,454
2nd	A-		Ricis Official	3,417	40.3M	6,811,702,060
3rd	A-		Frost Diamond	3,044	34M	8,021,089,151
4th	A-		AH	2,935	30.8M	4,632,878,342
5th	A		Indosiar	24,530	27.6M	5,624,872,078
6th	B+		Rans Entertainment	3,932	25.8M	6,621,754,710
7th	A-		TRANS7 OFFICIAL	92,624	25.5M	14,703,973,481
8th	A		Willie Salim	931	24M	4,842,424,295
9th	A-		Deddy Corbuzier	1,462	21.3M	5,321,115,039

Gambar 1.4 Peringkat *Youtuber* dengan subscriber terbanyak di Indonesia

(Sumber: <https://socialblade.com/YouTube/c/corbuzier>)



Gambar 1.5 Podcast paling populer dan pendapatan *channel* YouTube

(Sumber: databoks.katadata.co.id)

Deddy Corbuzier menjadi *Youtuber* dengan konten Podcast terbanyak dari 9 *Youtuber* dengan *subscriber* teratas. Meskipun berada di luar 5 besar *Youtuber* dengan *subscriber* terbanyak, Deddy Corbuzier menempati posisi ke-3 dalam kategori Podcast, dimana dua peringkat di atasnya tidak masuk dalam 9 *Youtuber* dengan *subscriber* terbanyak. Deddy Corbuzier juga menjadi peringkat ke-3 dari segi pendapatan *channel* YouTube, hal ini menunjukkan bahwa Deddy Corbuzier

memiliki penggemar yang loyal untuk menonton kontennya. Seorang *viewer* yang setia atau selalu menonton video *Youtuber* tersebut dapat mempengaruhi pendapatan *Youtuber* itu sendiri karena, dengan menyaksikan video yang diunggah oleh *Youtuber* tersebut maka, dengan begitu *Youtuber* dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal dengan audiens yang selalu menonton videonya (Faisal Bachmid *et al.*, 2023), sehingga dengan demikian Deddy Corbuzier menjadi pemilik *channel* YouTube dengan konten Podcast yang banyak digemari masyarakat.

Deddy Corbuzier adalah konten kreator yang banyak dibicarakan karena banyak mengundang orang penting dan mengangkat pembicaraan yang menarik dari yang berat hingga ringan. Podcast Deddy Corbuzier "Close The Door" selalu membahas isu-isu aktual dan permasalahan sosial yang sedang hangat diperbincangkan (Prihandani *et al.*, 2023), seperti, isu aliran sesat gereja satanis, telah ditayangkan di Podcast Deddy Corbuzier dan menjadi konten Podcast dengan penonton terbanyak ketiga di *channel* Deddy Corbuzier sampai saat ini.



Gambar 1.6 Peringkat Podcast di *channel* Deddy Corbuzier

(Sumber: <https://www.YouTube.com/@corbuzier/videos>)



Gambar 1.7 *Thumbnail* Podcast Denny Sumargo bersama Mongol
(Sumber: https://youtu.be/vpwV-VsSfh8?si=Ys-Y1_HS-dW-hNwC)

Jika dibandingkan dengan *channel* YouTube CURHAT BANG Denny Sumargo yang juga menyediakan konten berbentuk Podcast, konten Podcast

Deddy Corbuzier bersama Mongol Stres memiliki jumlah viewers jauh lebih banyak dikarenakan konten Podcast Mongol yang berada pada *channel* CURHAT BANG Denny Sumargo hanya 5,4 juta kali ditonton walaupun secara data *channel* Denny Sumargo di atas Deddy Corbuzier berdasarkan 10 Podcast yang paling disukai masyarakat.

Konten Podcast Deddy Corbuzier bersama Mongol Stres membongkar bagaimana aliran sesat tersebut ada di Indonesia berdasarkan cerita pengalaman Mongol Stres, komika yang pernah mengikuti aliran tersebut. Cerita pengalaman tentunya identik dengan *storytelling* yang merupakan teknik atau seni bercerita yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, ide, atau informasi dengan cara yang menarik dan memikat. *Storytelling* bisa mencakup berbagai bentuk narasi dari pengalaman pribadi hingga cerita fiksi, dan biasanya melibatkan struktur yang lebih formal seperti pengantar, konflik, dan resolusi. Jadi, cerita pengalaman Mongol pada Podcast tersebut salah satu bentuk dari *storytelling*, di mana *storytelling* lebih merupakan teknik atau metode yang bisa mencakup berbagai jenis cerita, termasuk pengalaman pribadi. Maka dari itu, peneliti menggunakan paradigma naratif Walter Fisher yang identik dengan *storytelling* untuk menganalisis isi narasi dari pengalaman Mongol.

Pada Podcast tersebut membahas hal-hal berbau mistis yaitu aliran sesat gereja satanis sehingga konten tersebut bisa dikategorikan sebagai konten horror dan juga Mongol memiliki cara untuk menarasikan pengalamannya, hal ini sangat menarik karena pada dasarnya konten horror sangat digemari di Indonesia. Menurut [indntimes.com](https://www.indonesiamillennium.com), berdasar hasil riset “*Indonesia Millennial Report 2024*” terdapat 5 genre Podcast terpopuler, yaitu komedi (35%), horor (16%), berita (11%), pop & budaya (10%), bisnis & keuangan (8%). Podcast horror menempati peringkat kedua setelah genre komedi. Selain itu, dari data creators.noice.id yang dipublish oleh Noice pada 1 Februari 2023, konten podcast horor dan misteri berada di peringkat dua teratas setelah genre komedi. Masyarakat Indonesia memang dikenal suka dan penasaran dengan hal-hal yang berbau mistis dan klenik. Cerita-cerita mistis seputar tempat angker dan cerita hantu juga masih dianggap hal yang berkaitan dengan budaya daerah di Indonesia, sehingga sulit rasanya kalau hal-hal seperti ini luput dari perhatian masyarakat Indonesia.

Penelitian tentang analisis naratif sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Aprianti Pratiwi, Retor A.W. Kaligis, dan Faridian Ashari. Fokus penelitian adalah menganalisis narasi kampanye yang disampaikan oleh pemain Persija pada video #JagaGBK sebagai upaya untuk membentuk sikap Jakmania agar menjaga SUGBK. Hasil penelitian menunjukkan video #JagaGBK sudah sesuai dengan tiga konsep dasar teori Paradigma Naratif, yaitu koherensi, kebenaran dan good reason (Pratiwi *et al.*, 2020). Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini karena penelitian ini menganalisis narasi yang terdapat pada Podcast sehingga penelitian ini menjadi penting karena Indonesia merupakan pendengar Podcast terbanyak kedua di dunia, kemudian konten horror menjadi konten Podcast yang populer di Indonesia dan penyedia konten Podcast terbesar di platform YouTube adalah Deddy Corbuzier.

Dalam konten Podcast YouTube Deddy Corbuzier dengan Mongol Stres, keduanya membahas tentang berbagai topik yang menarik dan memberikan sudut pandang dari seorang Mongol yang pernah mengikuti aliran gereja satanis. Maka dari itu, analisis naratif Walter Fisher konten Podcast Deddy Corbuzier dengan Mongol Stres dapat memberikan wawasan baru tentang berbagai topik yang dibahas. Analisis naratif dari Walter Fisher, di sisi lain, tidak berfokus pada elemen-elemen narasi saja, tetapi juga berfokus pada cara narasi digunakan untuk membentuk keyakinan, nilai, dan perilaku manusia sehingga relevan jika digunakan untuk menganalisis konten Podcast YouTube Deddy Corbuzier bersama Mongol Stres. Pada dasarnya naratif Walter Fisher terdapat beberapa konsep kunci yang menjadi inti dari kerangka teoritis narasi, yaitu narasi, rasionalitas naratif yang mencakup koherensi dan kebenaran, dan logika dari pertimbangan yang sehat. Selain itu, analisis tersebut juga dapat memberikan gambaran tentang bagaimana Podcast YouTube dapat menjadi media informasi yang efektif dalam berbagi pengalaman.

Peneliti mengamati dengan adanya isu aliran sesat gereja satanis yang dibahas dalam Podcast Deddy Corbuzier menjadi sangat populer yang menarik perhatian penonton karena menjadi Podcast yang sudah ditonton sebanyak 27 juta kali. Topik yang ada pada Podcast tersebut menjadi sensitif, tetapi laku di Indonesia karena menyangkut sebuah kepercayaan yang dapat mempengaruhi orang-orang awam lemah iman, mengingat negara Indonesia merupakan negara kebangsaan yang

berketuhanan. Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengklasifikasikan aliran sesat karena dianggap dapat mengancam stabilitas negara dan menimbulkan perpecahan agama (Kusdemawati, 2023) sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk membahas konstruksi narasi yang dilakukan oleh Mongol terkait dengan dampaknya pada masyarakat. Konten tersebut tidak menggunakan analisis percakapan karena peneliti hanya ingin fokus pada cerita pengalaman Mongol yang dapat berdampak pada para penonton bukan keseluruhan percakapan yang ada Podcast tersebut sehingga analisis narasi lebih cocok digunakan dibandingkan dengan analisis percakapan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk menulis penelitian mengenai “Analisis Narasi Walter Fisher Dalam Podcast YouTube Deddy Corbuzier Bersama Mongol Stres.”

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami interaksi antara Deddy Corbuzier dan Mongol Stress dengan analisis paradigma naratif Walter Fisher yang mencakup identifikasi berupa narasi, rasionalitas naratif, dan logika dari pertimbangan yang sehat.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan perkembangan teknologi yang ada sehingga banyak masyarakat yang memanfaatkannya untuk mencari informasi dan bertukar pendapat dengan orang lain. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana narasi atau elemen cerita yang dibangun Mongol Stres pada Podcast YouTube bersama Deddy Corbuzier?
2. Bagaimana rasionalitas naratif (mencakup koherensi dan kebenaran) pada cerita yang disampaikan Mongol Stres di Podcast YouTube bersama Deddy Corbuzier?
3. Bagaimana logika dari pertimbangan yang sehat dari cerita yang disampaikan Mongol Stres pada Podcast YouTube dengan Deddy Corbuzier yang berdampak pada pendengar?

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan adanya manfaat dari penelitian ini, baik dalam aspek praktis maupun aspek teoritis.

- Aspek Teoritis

Peneliti bertujuan agar penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang bagaimana sebuah analisis narasi dapat membangun sebuah *frame* melalui narasi, rasionalitas naratif, dan logika dari pertimbangan yang sehat sehingga menciptakan pesan yang lebih persuasif dengan memanfaatkan *storytelling* yang berdampak pada masyarakat untuk mengambil keputusan.

- Aspek Praktis

- a. Penelitian ini bertujuan agar memberi manfaat untuk konten creator yang baru ingin memulai untuk membuat konten Podcast di YouTube untuk mengembangkan kreativitasnya dalam membuat konten Podcast sehingga konten Podcast yang ada di YouTube selalu bervariasi dan *up to date* tentang permasalahan yang ada.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi masyarakat, terutama pengguna YouTube dan penonton Podcast di YouTube supaya selalu bisa mengambil sisi positif dari Podcast yang mereka tonton.

1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak September 2023 hingga Juni 2024, yang berlangsung selama 7-9 bulan, dengan mengkaji literatur dari beberapa sumber, seperti buku, jurnal, artikel, maupun penelitian-penelitian terdahulu.

Tabel 1.1 Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan							
		2023				2024			
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Mei	Juni	Agst
1.	Penelitian Pendahuluan	■							
2.	Seminar Judul		■						
3.	Penyusunan Proposal			■					
4.	Seminar Proposal					■			
5.	Pengumpulan data						■		
6.	Pengolahan dan analisis data							■	
7.	Ujian Skripsi								■